

# Efektivitas Program Ketahanan Pangan Di Desa Ngampelsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Fitriah Eka Lestari

Dosen Pembimbing : Dr. Isnaini Rodiyah, M.Si

Progam Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli 2025



# Pendahuluan

Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan dari tingkat negara hingga individu. Hal ini tercermin dari ketersediaan pangan yang mencukupi, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya, yang aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau, serta sesuai dengan nilai-nilai agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, guna mendukung kehidupan yang sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Program ketahanan pangan menjadi salah satu prioritas nasional dalam RPJMN 2020-2024. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.07/2021 terkait Pengelolaan Dana Desa Pasal 34 ayat (2), Pemerintah Desa diharuskan untuk mengalokasikan dana untuk kegiatan ketahanan pangan dan hewani yang disesuaikan dengan karakteristik serta potensi Desa.

Salah satu prioritas dalam penggunaan Dana Desa adalah untuk ketahanan pangan dengan alokasi minimum sebesar 20 persen dari total anggaran yang diterima Desa. Melalui kebijakan ini diharapkan Pemerintah Desa dapat melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan potensi desanya termasuk pengembangan sektor pertanian, perkebunan, perhutanan, peternakan, dan/atau perikanan, pembangunan lumbung pangan Desa, pengolahan pascapanen, serta penguatan ketahanan pangan lainnya yang sejalan dengan kewenangan Desa dan diputuskan melalui Musyawarah Desa.

# Pendahuluan (Data)

**Tabel 1.** Data Kelompok Masyarakat (POKMAS) Desa Ngampelsari Tahun 2022 – 2024

No	Tahun	Pokmas Hewani	Pokmas Nabati	Program Kegiatan
01.	2022	Ploso Abadi	-	Budidaya Lele
02.	2022	Kedinding Mapan	-	Budidaya Lele
03.	2023	Nur Gemilang	-	Budidaya Nila
04.	2023	Girandra	-	Budidaya Lele
05.	2023	Maju Jaya Farm	-	Penggemukan Sapi
06.	2023	Rumah Domba	-	Penggemukan Kambing
07.	2024	-	Dahlia	Budidaya Hidroponik
08.	2024	-	Mawar	Budidaya Hidroponik
09.	2024	-	Hijau Sayurku	Budidaya Hidroponik
10.	2024	-	Jeruk	Budidaya Hidroponik
11.	2024	-	Candiloka Hijau	Budidaya Hidroponik
12.	2024	-	Tanjung Rosella1	Budidaya Hidroponik
13.	2024	-	Tanjung Stroberi	Budidaya Hidroponik
14.	2024	Amanah Farm	-	Penggemukan Sapi
15.	2024	Lancar Jaya	-	Penggemukan Kambing

Sumber: Pemerintah Desa Ngampelsari Kecamatan Candi (2024)

**Tabel 2.** Rincian Program Ketahanan Pangan di Desa Ngampelsari Tahun 2022 - 2024

No	Tahun	Uraian	Volume	Pagu Anggaran
01.	2022	Budidaya Lele	2 Paket	Rp. 53.796.920
02.	2022	Pelatihan Budidaya Lele	1 Paket	Rp. 4.642.000
03.	2022	Pelatihan Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Ikan	1 Paket	Rp. 26.000.000
04.	2023	Budidaya Ikan Nila	1 Paket	Rp. 34.185.000
05.	2023	Budidaya Ikan Lele	1 Paket	Rp. 26.000.000
06.	2023	Pengelolaan Tanaman Toga	1 Paket	Rp. 7.500.000
07.	2023	Bantuan Hewan Ternak Sapi	3 Ekor	Rp. 62.415.000
08.	2023	Bantuan Hewan Ternak Kambing	25 Ekor	Rp. 35.000.000
09.	2023	Pelatihan Pengolahan Makanan Berdaya Jual	1 Paket	Rp. 26.000.000
10.	2024	Budidaya Hidroponik	15 Paket	Rp. 61.475.000
11.	2024	Pelatihan Hidroponik	1 Paket	Rp. 6.135.000
12.	2024	Bantuan Hewan Ternak Sapi	4 Ekor	Rp. 89.600.000
13.	2024	Bantuan Hewan Ternak Kambing	25 Ekor	Rp. 36.790.000

Sumber: Pemerintah Desa Ngampelsari Kecamatan Candi (2024)

Tabel data menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Ngampelsari berkomitmen pada program ketahanan pangan dengan memberikan dana maksimal 20 persen dari total anggaran. Meskipun program telah dilaksanakan, pencapaian tujuan pemerintah masih jauh, seperti ketersediaan pangan dari produksi masyarakat dan lumbung pangan desa. Implementasi cenderung terbatas pada pemberian modal tanpa tindak lanjut jelas. Di sektor perikanan, masalah termasuk kekurangan sumber air, rendahnya pH air yang menyebabkan penyakit pada ikan, dan kehilangan ikan akibat lokasi pengawasan yang kurang strategis.

# Pendahuluan (Data)

**Tabel 3.** Data Pencapaian Hasil Budidaya Lele

No.	Nama Pokmas	Masa Tanam Lele	Bibit yang disebar	Hasil
01	Ploso Abadi	Desember 2022 – Maret 2023	10.000 ekor	650kg
02	Ploso Abadi	Maret 2023 – Mei 2023	8.000 ekor	762kg
03	Ploso Abadi	Mei 2023 – Juli 2023	8.000 ekor	352kg
04	Ploso Abadi	Juli 2023 – Agustus 2023	10.000 ekor	222kg
05	Ploso Abadi	Agustus 2023	4.000 ekor	29kg
06	Kedinding Mapan	Desember 2022 – Maret 2023	6.000 ekor	260kg

*Sumber: Diolah dari Pokmas Ploso Abadi dan Kedinding Mapan (2024)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pencapaian hasil budidaya lele belum mencapai hasil yang diharapkan hanya pada periode Maret 2023 hingga Mei 2023 dari benih yang disebar sebanyak 8000 ekor dengan hasil yang didapat sebanyak 762kg. Sedangkan pada periode Agustus 2023 mengalami penurunan hasil yang cukup drastis yaitu dari benih yang disebar sebanyak 4.000 ekor tetapi hasil yang didapat hanya 29kg. Maka dapat dilihat dari data diatas bahwa hasil budidaya lele banyak yang tidak sesuai harapan dikarenakan banyak permasalahan yang terjadi di lapangan. Sehingga efektifitas program pada sektor perikanan kurang maksimal hal ini menyebabkan hasil panen lele semakin menurun bahkan mengalami gagal panen dan Pokmas tidak bisa melakukan pembibitan kembali..

# Gab Permasalahan

Kurangnya pemahaman program dan tidak terampilnya anggota Pokmas dalam menjalankan program ketahanan pangan budidaya lele sehingga perlu dilakukan pelatihan. Dalam hal pengelolaan air yang kurang tepat, seperti kekurangan sumber air dan PH air yang rendah serta minimnya pengetahuan tentang vitamin dan obat untuk ikan.

Desa kesulitan mencari anggota Pokmas yang punya Sumber Daya manusia (SDM) yang tepat dan terampil untuk mengelola kegiatan budidaya lele.

Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan yang ada di Desa Ngampelsari belum mencapai hasil yang di harapkan.

# Penelitian Terdahulu

Ashari (2022), yang berjudul *Efektivitas Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat Melalui Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan KRPL di KWT Asoka Mandiri Makmur dinilai tidak efektif, hanya memenuhi kriteria target. Kurangnya sosialisasi dalam hal partisipasi anggota dan tentang pengelolaan organisasi jadi kendala. Ada ketidaksesuaian antara tujuan program dan pelaksanaan di lapangan, serta kurangnya pemantauan pada tahap kemandirian.

Mukhrijal dkk (2023), dalam jurnal yang berjudul *Efektivitas Program Ketahanan Pangan di Gampong Keuramat Kota Banda Aceh*. Program Ketahanan Pangan seharusnya terus dipertahankan dan dilaksanakan secara berkelanjutan karena peran penting pangan dalam kehidupan manusia dan kemajuan suatu negara. Program ini memberikan dampak positif, seperti meningkatkan kesejahteraan petani dan menjaga ketersediaan pangan. Namun, pelaksanaannya belum efektif akibat kurangnya lahan, perencanaan, sosialisasi, dan tanggung jawab masyarakat.

Nurjakiah, dkk (2024), dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Efektifitas Program Ketahanan Pangan Nabati Dan Hewani Di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan* dijelaskan bahwa efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani masih kurang efektif karena 1. Tidak adanya anggaran untuk sosialisasi, 2. Faktor alam, 3. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak dan manfaat program dalam jangka panjang.

# Teori dan indikator

Teori efektivitas oleh Edy Sutrisno (2010:125) bahwa efektivitas merupakan indikator keberhasilan suatu organisasi yang pada umumnya diukur melalui konsep efektivitas. Efektivitas program dapat diartikan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang telah ditetapkan yang dapat diukur dengan membandingkan rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai.

1

**Pemahaman Program**, Se jauh mana pihak yang terlibat (baik pelaksana maupun penerima manfaat) memahami tujuan, sasaran, dan mekanisme dari program yang dijalankan.

2

**Tepat sasaran**, menilai apakah program atau kebijakan tersebut ditujukan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan atau yang menjadi target sasaran yang tepat sesuai dengan tujuan program.

3

**Tercapainya tujuan**, mengukur apakah tujuan yang ditetapkan dalam program atau kebijakan tersebut berhasil tercapai dengan cara yang efektif.

# Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis Efektivitas Program Ketahanan Pangan yang dilaksanakan di Desa Ngampelsari agar program dapat lebih efektif dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Ngampelsari

# Metode Penelitian

**Metode yang digunakan adalah Diskriptif Kualitatif**

**Lokasi penelitian** Desa Ngampelsari Kecamatan Candi

**Fokus Penelitian :**  
Menganalisis Efektivitas Program, dan mengidentifikasi hambatan atau masalah dalam implementasi kebijakan program ketahanan pangan

**Teknik Penentuan Informan :** purposive sampling

**Key Informan :** Sekretaris Desa, Perangkat Desa dan Ketua Kelompok Masyarakat

**Jenis Data :** primer dan sekunder.

**Teknik Pengumpulan Data:**  
Wawancara, observasi, dan dokumentasi

**Teknik Analisis Data:**  
Model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan

# Hasil Dan Pembahasan

Efektivitas program ketahanan pangan di Desa Ngampelsari dianalisis dengan tiga indikator: pemahaman program, tepat sasaran, dan tercapainya tujuan. Berikut uraian mendalam dari masing-masing indikator:

## 1. Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan indikator awal efektivitas, yakni sejauh mana pelaksana dan penerima manfaat memahami maksud, tujuan, proses, serta manfaat program. Di Desa Ngampelsari, pemahaman teknis anggota Pokmas terkait budidaya ikan, hidroponik, dan pengelolaan kelompok belum merata. Pelatihan hanya dilakukan satu kali, tanpa pendampingan berkelanjutan. Dokumentasi kegiatan pelatihan menunjukkan upaya pemerintah desa meningkatkan kapasitas teknis, namun belum menjangkau semua peserta secara optimal. Hasil ini menguatkan teori Edy Sutrisno (2010) dan Sunarso et al. (2023) bahwa pemahaman teknis dan pelatihan berkelanjutan merupakan kunci efektivitas program. Tanpa itu, pelaksanaan cenderung formal dan hasil tidak maksimal.



**Gambar 1.**

*Pelatihan Budidaya Hidroponik & Budidaya Lele dan Nila*

# Hasil Dan Pembahasan

## 2. Tepat Sasaran

Program Ketahanan Pangan di Desa Ngampelsari menyoasar Kelompok Masyarakat (Pokmas) berdasarkan hasil Musyawarah Desa yang terdiri dari unsur masyarakat umum, perempuan, dan tokoh desa. Meskipun sudah memenuhi prinsip partisipatif, pelaksana program tidak semuanya memiliki kesiapan waktu, komitmen, dan keterampilan teknis. Beberapa anggota hanya aktif di awal dan pasif setelah beberapa bulan. Hal ini menunjukkan bahwa rekrutmen belum mempertimbangkan kesiapan dan motivasi secara menyeluruh. Akibatnya, distribusi beban kerja tidak merata, dan keberlanjutan program terganggu. Teori Edy Sutrisno (2010) menekankan bahwa efektivitas bergantung pada ketepatan sasaran. Hasil ini juga sesuai dengan temuan Ashari (2022), bahwa ketidaktepatan sasaran menyebabkan kegiatan berhenti setelah pendampingan berakhir.



*Gambar 2. Musyawarah Desa Ketahanan Pangan  
Sumber: Pemerintah Desa Ngampelsari (2025)*

# Hasil Dan Pembahasan

## 3. Tercapainya Tujuan

- Indikator ini mengukur sejauh mana hasil program sesuai dengan tujuan awal, seperti peningkatan produksi, pendapatan masyarakat, dan kemandirian kelompok. Berdasarkan teori Edy Sutrisno (2010), efektivitas tidak hanya diukur dari proses, tetapi juga dari hasil nyata yang dicapai.
- Di Desa Ngampelsari, data menunjukkan tujuan belum tercapai optimal. Program budidaya lele oleh Pokmas Ploso Abadi mengalami gagal panen (Agustus 2023: 4.000 bibit, panen hanya 29 kg) akibat pencurian, lokasi kolam tidak strategis, dan kualitas air buruk. Kolam Kedinding Mapan juga menunjukkan air keruh yang menurunkan produktivitas. Hasil wawancara memperkuat temuan ini, di mana kendala teknis dan manajerial menjadi hambatan utama.
- Sementara itu, program hidroponik masih dalam tahap awal. Pokmas Hijau Sayurku kesulitan mengakses nutrisi, bibit, dan pasar. Tidak adanya pendampingan lanjutan membuat hasil belum signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurjakiah dan Dharma (2024), bahwa tanpa sistem pelatihan, dukungan modal dan akses pasar, tujuan program sulit tercapai.

# Hasil Dan Pembahasan



**Gambar 4.** Kondisi Kolam Lele Pokmas Kedinding Mapan  
Sumber: Pemerintah Desa Ngampelsari (2025)



**Gambar 3.** Kondisi Kolam Lele Pokmas Ploso Abadi  
Sumber: Pemerintah Desa Ngampelsari (2025)

**Tabel 4.** Data Hasil Panen Lele Pokmas Ploso Abadi dan Kedinding Mapan

Bulan	Pokmas	Jumlah Bibit Ditebar	Hasil Panen (kg)	Keterangan
Maret 2023	Ploso Abadi	10.000	650	Panen optimal
Juli 2023	Ploso Abadi	8.000	350	Penurunan hasil
Agustus 2023	Ploso Abadi	4.000	29	Gagal panen
Maret 2023	Kedinding Mapan	6.000	260	Hasil sedang

Sumber: Diolah dari Pokmas Ploso Abadi dan Kedinding Mapan (2025)

# KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Program Ketahanan Pangan di Desa Ngampelsari, efektivitas program belum tercapai sepenuhnya. Pertama, pemahaman anggota kelompok masyarakat (Pokmas) tentang program tidak merata, terutama bagi anggota baru yang kurang mendapatkan pelatihan. Kedua, ada ketidaksesuaian antara peserta program dan komitmen yang dibutuhkan, membuat banyak anggota tidak aktif. Ketiga, program tidak mencapai hasil optimal; hasil panen lele fluktuatif dan banyak kelompok mengalami gagal panen. Untuk meningkatkan program, pemerintah desa perlu meningkatkan pelatihan teknis dan pendampingan, memilih anggota dengan lebih selektif, serta memperkuat kelembagaan Pokmas. Program juga harus dirancang untuk keberlanjutan agar dapat menghasilkan kegiatan ekonomi yang stabil dan berdampak jangka panjang.

# REFERENSI

- [1] BPHN, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan," vol. 83, p. 3, 2012.
- [2] KEMENKO PMK, "Program Ketahanan Pangan dan Penurunan Stunting Merupakan Salah satu Prioritas dalam RPJMN 2020-2024," KEMENKO PMK. [Online]. Available: <https://www.kemenkopmk.go.id/program-ketahanan-pangan-dan-penurunan-stunting-merupakan-salah-satu-prioritas-dalam-rpjmn-2020>
- [3] Pemerintah Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 190 /PMK.07 /2021 Tentang Pengelolaan Dana Desa," [www.jdih.kemenkeu.go.id](http://www.jdih.kemenkeu.go.id), 2021.
- [4] Pemerintah Republik Indonesia, "Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa," *Dinamika*, vol. 2019, no. 961, 2021, [Online]. Available: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jdh/article/view/16313>
- [5] Kemendes PDTT RI, "Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 8 tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2023," *Antimicrob. Agents Chemother.*, vol. 58, no. 12, pp. 7250–7257, 2022, [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [6] Kepmendes No 82, "Pedoman Ketahanan Pangan Di Desa," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 2, pp. 1–23, 2022.
- [7] L. F. (212020100009), "Pencegahan alih fungsi lahan pertanian secara masif di kabupaten sidoarjo," *Progr. Stud. Adm. Publik Univ. Muhammadiyah Sidoarjo*, no. 212020100009, 2024.
- [8] R. Agus Baktiono, "Ragam dan Potensi Sumber Bahan Pangan di Kabupaten Sidoarjo dalam Menopang Ketahanan Pangan Nasional," *Narotama Univ. Press*, no. March 2019, 2017.
- [9] N. Masitoh, M. Rahmawati, D. A. Rahmani, and W. Wursan, "Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya," *J. Pengabd. Siliwangi*, vol. 8, no. 1, pp. 1–6, 2022, doi: 10.37058/jsppm.v8i1.3861.
- [10] G. I. Ashari, "Efektivitas Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat Melalui Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)," *unila*, 2022.
- [11] H. W. Sunarso, M. H. Ichsan, M. F. Asrian, and M. Ilham, "Efektivitas Program Ketahanan Pangan Di Gampong Keuramat Kota Banda Aceh," *J. Polit. Sph.*, vol. 4, no. 1, pp. 31–44, 2023.
- [12] D. T. G. Nurjakiah, Agus Surya Dharma, "Efektivitas Program Ketahanan Pangan Nabati Dan Hewani Di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan," *J. Kebijak. Publik*, 2024.
- [13] D. Di, D. Karang, T. Candi, D. Ananda, N. Amalia, and I. Rodiyah, "Effectiveness of The Sipraja Application Program in Digital-Based Administrative Services in Karang Tanjung Candi Village [ Efektivitas Program Aplikasi Sipraja Dalam Pelayanan Administrasi Berbasis," pp. 1–11.
- [14] E. Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group., 2010.
- [15] A. Corbin, J., & Strauss, "Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory (3rd ed.).," *Sage Publ.*, 2008.
- [16] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif ,R&D," *Bandung Alf.*, 2016.
- [17] A. M. H. Matthew B. Milles, *Qualitative data analysis*, vol. 2nd ed. 1994.

TERIMA KASIH

